

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki peran penting sebagai makhluk sosial. Manusia melakukan interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya menjadi seorang siswa, sebagai seorang siswa SMA sudah dituntut agar dapat berinteraksi dengan orang lain, Interaksi yang dapat dilakukan dalam bentuk kelompok maupun secara individu.¹ Agar nantinya ketika mereka memasuki dunia kerja atau yang berhubungan dengan masyarakat luas tidak akan sulit lagi. Manusia juga terkadang sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar atau orang-orang tersayang. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita memiliki banyak hubungan sosial dengan orang lain agar ketika sedang membutuhkan suatu dorongan dari orang lain akan semakin banyak tertumpuknya semangat yang kita punya, sehingga motivasi belajar akan semakin meningkat.

Dukungan sosial yang didapatkan individu khususnya siswa dari beberapa sumber contohnya orang tua, keluarga, teman, guru serta lingkungan masyarakat. Penelitian Nelson & De Backer (2008) mencetuskan apabila dukungan sosial akan menimbulkan peningkatan dalam akademik seseorang.² Maka dari itulah mengapa dukungan sosial ini penting untuk dimiliki setiap individu, karena menyangkut pada sesuatu yang sedang mereka butuhkan. Salah satunya dalam hal peningkatan akademik. Dan jika tidak mempunyai suatu dukungan sosial dari orang-orang terdekat maka dampaknya aktivitas di sekolah mereka akan terhambat, dan otomatis membawa pada penurunan motivasi belajarnya.

¹Arlin Muhajiroh, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 1.

² Nevada Telvi Cartina Santosa, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi", (Agustus, 2020), 3.

Menurut Sarafino, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari orang terdekat dan terpenting di hidupnya seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. Orang-orang yang kita sayangi dan membawa pengaruh di hidup kita menempati bagian terbesar dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu, sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari kelompok-kelompok dukungan sosial. Pada penelitian ini, dukungan sosial bersumber dari orangtua, guru, dan teman sebaya.³

Sarlito menambahkan, adapun pujian-pujian atas keberhasilan anak merupakan sesuatu yang orangtua dan guru wajib lakukan agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan prestasinya, atau biasa disebut dengan dukungan mental.

Tugas-tugas berat di sekolah seringkali menjadi sumber permasalahan bagi siswa. Banyak ditemui siswa malas mengerjakan tugas, yang pada akhirnya diberi hukuman oleh guru. Hal ini juga membuat mereka menjadi malas untuk pergi ke sekolah. Dari sinilah bisa dilihat bahwa dukungan sosial memegang peranan penting dalam motivasi belajar siswa. Peran guru, orang tua dan teman yang sangat penting dalam mengembangkan pola pikir siswa, memberi perhatian dan kasih sayang sebagai orang tua dan sebagai teman agar bersemangat untuk mencapai kesuksesan.⁴

Wentzel dalam penelitiannya tentang hubungan sosial melalui sumber-sumber dukungan sosial terhadap motivasi anak menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari penerimaan siswa terhadap dukungan sosial dan kepedulian yang diberikan dari orang tua, guru-guru, dan teman sebaya terhadap aspek-aspek positif pada motivasi. Kerekatan keluarga sangat berhubungan positif pada siswa terhadap penerimaan kompetensi, rasa saling

³ Titis Pramesti Tunggadewi, Yeniar Indriana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah", *Jurnal Empati*, 3 (Agustus, 2017), 314.

⁴ Neta Sepfitri, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 4.

berhubungan antar teman sebaya, dan usaha akademis serta ketertarikan dalam sekolah.⁵

Dukungan sosial memiliki empat indikator yang perlu diperhatikan yakni dukungan emosional yang meliputi empati, kepedulian, perhatian terhadap orang lain. Dukungan penghargaan meliputi ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, perbandingan positif terhadap individu. Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung seperti contoh seorang teman yang memberi pinjaman uang kepada temannya untuk melengkapi fasilitas belajarnya sehingga motivasi belajar dapat meningkat. Dan dukungan informatif meliputi memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu.⁶

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat, sedangkan belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.⁷

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah semua komponen yang bisa mendorong diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan giat. Sedangkan menurut Dalyono motivasi belajar ialah kekuatan yang dapat menjadi penyokong bagi peserta didik untuk melaksanakan sesuatu termasuk kegiatan pembelajaran.⁸ Motivasi belajar adalah salah satu hal yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi peserta didik, maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran

⁵ Luqman Syah, "Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Remaja Panti Sosial" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 22.

⁶ Siti Sholihah, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UMS Angkatan 2012/2013" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 7-8.

⁷ Erna Dewi, "Pengaruh Releigiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Al- Quraniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan", *An-Nizom*, 2 (Agustus, 2017), 3.

⁸ Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupeten Magelang," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 70.

yang ada. Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Syamsu Yusuf dalam Rahmawati menyebutkan, motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibagi menjadi 2 yaitu fisik dan psikologis. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan individu antara lain, nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang menyangkut rohani siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial antara lain berasal dari manusia sekitar seperti guru, konselor, teman sebaya, orangtua, tetangga, sedangkan faktor non sosial berasal dari keadaan udara (cuaca panas dan dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).⁹

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Belajar tanpa adanya motivasi dari guru maka siswa akan merasa cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat belajar tetap stabil. Dalam proses belajar siswa seharusnya didukung oleh keadaan yang menyenangkan dan dibarengi dengan perhatian, minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar sehingga pelajaran yang akan dicerna dapat menarik perhatian dan minat siswa. Ketika seorang siswa menghadapi suatu proses belajar, tidak memiliki perhatian, minat dan motivasi maka siswa tersebut akan mengalami suatu perasaan jenuh, bosan dan letih sehingga proses

⁹ Refky Alwan Linasta, "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017), 2.

belajar pun dianggap sebagai suatu beban yang sangat berat dan membosankan.¹⁰

Berdasarkan wawancara singkat dengan seorang guru yang pernah mengajar di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri, Beliau mengatakan bahwa hal yang paling sering dialami siswa adalah ketika kurangnya dukungan orang tua dalam pendidikan anak yang merupakan salah satu masalah dalam menunjang motivasi belajar siswa di sekolah. Mereka sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab anak kepada pihak sekolah. Sebagian besar dari orang tua siswa hanya ingin mengetahui hasil dari belajar anak, tetapi jarang dari mereka menanyakan bagaimana perkembangan belajar siswa. Pada kenyataannya, orang tua mengabaikan proses belajar anak. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar anak tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajar. Mereka menganggap bahwa dukungan sosial yang diberikan di sekolah itu sudah lebih dari cukup untuk menunjang motivasi belajarnya, padahal kenyataannya dukungan sosial tidak hanya berada di lingkungan sekolah saja, namun keluarga juga termasuk didalamnya.

Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu guna mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang. Oleh karena itu, dukungan sosial juga membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar, dimana tidak hanya diri sendiri yang perlu kita tanamkan rasa semangat belajar namun terkadang rasa ingin mendapatkan kepedulian atau dukungan sosial dari orang terdekat juga sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan yang kita impikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardhiyah menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah juga

¹⁰ Afiatun Rizqillah, "Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 2.

¹¹ Siti Mardhiyah, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sman 7 Kediri" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS angkatan 2012/2013.¹² Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada siswa Kelas XI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
3. Adakah hubungan antara tingkat dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
3. Untuk mengetahui adakah hubungan dukungan sosial dengan Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa teoritis dan juga praktis

1. Dari segi teoritis

¹² Siti Sholihah, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pgsd Ums Angkatan 2012/2013” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk memberi masukan atau informasi yang bermanfaat dan bersifat ilmiah
 - b. Memperkaya khazanah keustakaan Islam
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi pada jenis penelitian yang sama di masa yang akan datang
2. Dari segi praktis
- a. Bagi Orang tua siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
Diharapkan lebih memiliki keterlibatan dalam mengawasi pendidikan anak dalam belajar dirumah.
 - b. Bagi Pembaca
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar siswa.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya
Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang dukungan sosial motivasi belajar siswa dimasa berikutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu "*hypo*" (*sementara*) dan "*thesis*" (*pernyataan atau teori*). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a atau H_o) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Sehubungan dengan permasalahan, penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh Dukungan Sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak ada Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri

Ha : Ada Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar siswa SMK Pawayatan Daha 1 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas kajian yang berhubungan dengan pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar, salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Bayu dan Diana Rahmasari dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa dengan nilai r sebesar 0,535.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nela Rosa dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Kategorisasi subjek menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial sebanyak 76 mahasiswa (87,4%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial yang cukup. Sedangkan motivasi belajar daring mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 69 mahasiswa (79,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar daring yang diperoleh subjek cukup.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Arlin Muhajiroh dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak lepas atau selalu didapat oleh mahasiswa psikologi UIN Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 meskipun mendapatkan tingkat kategori yang sedang, dukungan sosial dapat

¹³ Kukuh Bayu Prasetyo & Diana Rahmasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 01 (2016).

¹⁴ Nadya Nela Rosa, “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Tanjak: Journal Of Education And Teaching*, 2 (2020).

mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁵

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.¹⁶ Adapun definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, guru dan keluarga. Persepsi individu bahwasanya ia dirawat, dihormati, dan juga dihargai oleh orang-orang dalam lingkungannya, Dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menjalankan serta mengarahkan sikap manusia termasuk juga sikap belajar. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menuju tingkah laku baik. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan adanya siswa yang tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi didalam belajar

¹⁵ Arlin Muhajiroh, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

¹⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2016).